

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Profesinya saat memerlukan keahlian audit ilmiah, keterampilan yang dibutuhkan tidak hanya dilapangan, tetapi juga memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dan keahlian kerja profesional. Akuntan publik memiliki tanggung jawab penuh dan signifikan terhadap klien atau perusahaan yang diaudit. Menelaah dan menyatakan pendapat atas hasil audit terhadap laporan keuangan yang memenuhi standarnya yaitu tugas dari akuntan publik (Sidik & Safitri, 2020). Dalam akuntan publik, Auditor adalah seorang yang kompeten dan independen dalam menjalankan tugasnya. Evaluasi atas laporan keuangan perusahaan yang disusun harus memenuhi standar yang ditetapkan, maka dari itu auditor dituntut untuk selalu melakukan pekerjaan yang profesional agar mendapatkan hasil pemeriksaan dan opini audit yang wajar. Sehingga seorang auditor dapat memiliki kinerja yang lebih baik lagi.

Fenomena yang terkait dengan kinerja auditor ialah kasus SNP Finance. Adanya sanksi administratif yang dijatuhkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny (SBE) & rekan dan melibatkan AP Marlina dan AP Merliyana Syamsul yang merupakan entitas dari Deloitte Indonesia. Sanksi yang diterima yaitu pembatalan pendaftaran berkaitan dengan hasil pemeriksaan laporan keuangan PT Sunprima Nusantara atau biasa disebut SNP Finance. Pembatalan pendaftaran yang terkait berlaku saat KAP menyelesaikan audit atas laporan keuangan tahun 2018 atas klien yang mempunyai janji serta tidak dihimbau untuk memperbanyak nasabah baru. Munculnya hal tersebut karena adanya kasus gagal bayar SNP Finance. Bahwa telah terindikasi melakukan kesalahan dalam mengeluarkan opini audit yang tidak sesuai pada keadaan sebenarnya pada laporan keuangan tahunan SNP. Opini atas laporan keuangan SNP Finance dalam hasil audit yaitu WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Tetapi pada hasil pemeriksaan dari OJK menunjukkan bahwa SNP Finance

ditemukan memberikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan maka dapat merugikan pihak-pihak yang terkait (Wareza, 2018).

Terdapat fenomena lain terkait permasalahan terhadap kinerja auditor dalam kasus Jiwasraya. Andre Rosiade yaitu anggota Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) mengundang auditor dari KAP PricewaterhouseCoopers (PwC) yang telah menerangkan bahwa Jiwasraya masih untung. KAP tersebut sudah mengaudit laporan keuangan Jiwasraya yang diperkirakan melakukan kelalaian bahwa tidak bisa mendeteksi masalah yang terjadi, dimana masalah tersebut dapat ditemukan dalam pergantian direksi tahun 2018. Serta opini audit yang diberikan PwC yaitu WTP atas laporan keuangan konsolidasian Jiwasraya dan entitas anaknya pada 31 Desember 2016. Laporan keuangan yang telah diaudit serta ditandatangani auditor PwC menyatakan bahwa laba bersih tahun 2016 senilai Rp 1,7 triliun, tetapi berdasarkan laporan keuangan auditan tahun 2015 yaitu Rp 1,06 triliun. Dimana pada 10 Oktober 2018 Jiwasraya tidak dapat membayar klaim polis JS Saving Plan senilai Rp 802 miliar. Maka dengan itu terdapat perbedaan hasil laporan audit yang diperiksa BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan), mengatakan bahwa Jiwasraya gagal bayar serta banyak menjalankan investasi pada aset berisiko tinggi. Dengan adanya hasil pemeriksaan tersebut menjadi bukti untuk mengambil keputusan kepada orang yang terkait atas skandal Jiwasraya. (Dahono, 2019).

Sebagai auditor yang telah kehilangan jati dirinya berdampak pada auditor tidak mampu memberikan perolehan pada kinerja yang memadai dan keyakinan masyarakat terhadap auditor akan hilang. Berhasil tidaknya auditor dalam menjalankan tugas tergantung pada kinerjanya dari KAP tersebut. Terwujudnya potensi manusia yang berkualitas akan menjamin kinerja secara maksimal (T. H. Basri et al., 2019). Namun kegagalan audit dan berbagai macam kecurangan disebabkan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dilihat dari uraian kasus tersebut bahwa masih kurangnya pengawasan seorang pimpinan dalam organisasi tersebut dan kurangnya sifat profesionalisme dari seorang auditor dalam menjalankan audit. Kemudian tidak adanya hasil yang mempengaruhi dari kompleksitas tugas seorang auditor dalam menghadapi pemeriksaan hasil audit tersebut.

Gaya kepemimpinan ialah proses yang disusun dari setiap pimpinan kepada bawahannya dalam memengaruhi apa yang diperintahkan oleh pimpinan tersebut. Untuk menuntun bawahannya diperlukan daya tarik dalam memberikan informasi yang bisa diterima bawahannya maka dengan itu sudah termasuk sebagai pimpinan yang efektif. Gaya kepemimpinan berkaitan mengenai hubungan antara pimpinan dan bawahannya pada organisasi. Jika pimpinan menambahkan arahan yang baik kepada bawahannya sehingga tercapai tujuan dan sasaran organisasi dengan baik, serta kinerja auditor pun akan maksimal (Sagala, 2018)

Penelitian mengenai gaya kepemimpinan yang telah diteliti oleh (T. H. Basri *et al.* 2019) menunjukkan hasil bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil sejalan juga ditunjukkan dalam penelitian (Novasari *et al.* 2020) dimana hasilnya bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Tetapi terdapat perbedaan dari penelitian (Salman & Hatta, 2020) menyatakan hasil bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Menurut (Muhammad, 2013) profesionalisme menunjukkan perilaku dalam bertanggung jawab yang menjadi syarat atas profesi yang dipilihnya. Auditor yang bertanggung jawab akan mendapatkan audit yang memuaskan dan harus selalu meningkatkan profesionalismenya agar lebih akuntabel untuk orang lain dan diri kita sendiri. Saat menjalankan suatu profesi, auditor harus mematuhi aturan etika profesi. Tingkat profesionalisme yang tinggi sangat diperlukan pada pelaksanaan tugas dan hasil audit juga sangat perlu dipertanggungjawabkan pada semua pihak. Sehingga akan menghasilkan kinerja secara baik. Profesionalisme menjadi variabel dalam penelitian (Luthan *et al.* 2019) menunjukkan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Namun tidak sejalan dalam penelitian (Fuad & Trisnawati, 2015) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Semakin kompleks serta sulitnya tugas yang diselesaikan auditor tersebut maka dapat memunculkan kesalahan yang dihadapi. Dengan adanya tugas yang sulit, auditor akan mendapat tekanan yang dapat mempengaruhi penilaian terhadap kinerja auditor (Komalasari & Hernawati, 2015). Kompleksitas tugas adalah bentuk tugas yang berat dan tidak sedikit dari seorang auditor dalam menghadapi

pertanggungjawaban yang penuh atas tugas tersebut. Hal-hal yang berpotensi menimbulkan penurunan kinerja akan terus dihadapkan oleh auditor seperti adanya kompleksitas tugas. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Ratna Mappanyuki, 2016) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini berbeda dengan penelitian (Y. O. Basri, 2020) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan, profesionalisme, dan kompleksitas tugas menjadi hal penting yang membangkitkan lebih banyak perhatian. Adapun tujuan dari riset ini untuk menguji hubungan antara gaya kepemimpinan, profesionalisme, dan kompleksitas tugas apakah mempengaruhi kinerja auditornya.

## **2.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang pada penelitian ini, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
2. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
3. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?

## **3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, berikut adalah tujuan penelitian yang akan dicapai:

1. Untuk menganalisis pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor.
2. Untuk menganalisis pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Auditor.

#### 4.1 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah manfaat dalam penyampaian informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan bukti yang memadai terkait dengan adanya pengaruh gaya kepemimpinan, profesionalisme, dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor yang dikeluarkan oleh auditor.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Pihak Kantor Akuntan Publik

Memberikan pengarahan dan rekomendasi bagi KAP untuk lebih mengevaluasi kebijakan dalam memeriksa dan menyatakan opini pada hasil audit sesuai dengan standar yang sudah diterapkan.

###### b. Pihak Auditor

Diharapkan memberikan masukan informasi bagi auditor untuk meningkatkan efektivitas dalam melaksanakan audit di perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan kinerja auditor yang lebih baik.

###### c. Pihak Regulator

Diharapkan memberikan tambahan referensi mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan, profesionalisme, dan kompleksitas tugas dengan kinerja auditor sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan regulasi untuk pembuatan kebijakan dimasa depan